



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN PASAKA
DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**ONA SELFIANA¹, MUHAMMAD ANSHAR², SITI FATIMAH³,
IRSYADI SIRADJUDDIN⁴**

^{1,2,3,4}Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Kab.Gowa, Indonesia
e-mail: 60800120097@uin-alauddin.ac.id, muhammad.anshar@uin-alauddin.ac.id,
sitifatimah.st@uin-alauddin.ac.id, irsyadi.siradjuddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan kawasan agropolitan Pasaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, tantangan, dan strategi pengembangan. Analisis deskriptif digunakan untuk memahami kondisi saat ini, sedangkan analisis SWOT diterapkan untuk merumuskan strategi yang tepat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi dan tantangan yang signifikan. Komoditas unggulan di kawasan agropolitan pasaka adalah padi. Sebagian besar petani memiliki pendidikan dasar hingga menengah, serta telah mengadopsi teknologi pertanian seperti alat dan mesin pertanian, keterbatasan sarana pelatihan dan tingkat pendidikan yang rendah. Sarana dan prasarana seperti pasar dan Balai Penyuluhan Pertanian ada, namun akses terbatas ke lembaga keuangan. Selain itu, infrastruktur terbatas, seperti jaringan jalan, irigasi, dan gudang penyimpanan mempengaruhi efisiensi produksi. Strategi pengembangan yang meliputi optimalisasi lahan subur, diversifikasi produk pertanian, peningkatan infrastruktur, pengembangan pasar, pelatihan petani, dan penyusunan peraturan daerah.

Kata Kunci : Kawasan Agropolitan, Komoditas Unggulan, SWOT

I. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan salah satu bentuk transformasi daerah melalui pemanfaatan sumber daya alam guna meningkatkan daya saing dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Jumiati et al., 2023). Kawasan agropolitan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam pengembangan wilayah, dengan sektor pertanian sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi desa (Agastya & Ariyani, 2023). Agropolitan adalah kebijakan dalam sektor pertanian yang mengedepankan strategi pemusatan kegiatan pertanian



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 4, Desember 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

berdasarkan potensi yang ada di suatu wilayah (Anshar, 2017), Di mana terdapat sebagai daerah agraris, penduduknya mayoritas bekerja di sektor pertanian (Anshar et al., 2022).

Kecamatan Kahu, dengan luas wilayah 189,50 km² dan jumlah penduduk 41.534 jiwa, mencakup 19 desa dan 1 kelurahan. Desa Pasaka, yang ditetapkan sebagai lokasi pengembangan agropolitan, memiliki peran strategis sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2023-2042. Pengembangan ini diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan guna mendukung percepatan pembangunan daerah.

Sasaran utama pembangunan pertanian di kawasan ini adalah peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman pangan, khususnya padi, palawija, dan hortikultura. Tantangan dalam pengembangan kawasan agropolitan Pasaka meliputi terbatasnya infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian, akses terhadap permodalan, serta lemahnya kapasitas kelembagaan dan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan agropolitan, tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan kawasan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kawasan agropolitan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Pertama, analisis Location Quotient (LQ) untuk mengetahui tingkat spesialisasi



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 4, Desember 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

sektor ekonomi di kawasan agropolitan berdasarkan sektor basis. Rumus yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{Ri/Rt}{Ni/Nt}$$

Kedua, analisis shift share digunakan untuk menganalisis perkembangan komoditas di wilayah penelitian dibandingkan wilayah yang lebih luas, dengan rumus:

$$PEK = Nij + Mij + Cij$$
$$PEK = [Y' / Y - 1] + [Y'i / Yi - Y' / Y] + [y'i / yi - Y'i / Yi]$$

Analisis pertumbuhan variabel (Analisis shift share) dihitung dengan rumus :

$$Dij = Mij + Cij$$

Ketiga, analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengelompokkan aktivitas ekonomi ke dalam empat klasifikasi sektor:

Tabel 1. Klasifikasi Sektor

Kuadran II Komoditas yang progresif $LQ < 1, PB \geq 0$	Kuadran I Komoditas unggulan $LQ \geq 1, PB \geq 0$
Kuadran IV Komoditas non unggulan $LQ < 1, PB < 0$	Kuadran III Komoditas yang prospektif $LQ \geq 1, PB < 0$

Sumber: (Annisa & Santoso, 2020)

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi eksisting kawasan agropolitan Pasaka secara kualitatif. Selain itu, analisis SWOT diterapkan untuk menyusun strategi pengembangan kawasan dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) (Wokas et al., 2020).



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 4, Desember 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Eksisting Kawasan Agropolitan Pasaka

Identifikasi potensi dan tantangan di kawasan agropolitan Pasaka merupakan langkah awal yang krusial dalam analisis kondisi eksisting.

a. Komoditas Unggulan

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk melihat potensi ekonomi di kawasan agropolitan pasaka dapat dilakukan dengan menganalisis *Location Quotient* (LQ).

Tabel 2. Analisis Komoditas Basis di Desa Pasaka

No	Komoditi	Produksi (Ton)					LQ	Ket
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Padi	8.843	9.652	9.954	10.593	11.654	1,02	B
2	Jagung	6.654	5.313	5.723	5.936	6.748	1,00	NB

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan analisis LQ, padi dan jagung dianggap sebagai komoditas basis di Desa Pasaka, dengan nilai LQ padi sebesar 1,06 dan jagung memiliki nilai sebesar 1,00. Nilai LQ yang lebih besar dari 1,0 menunjukkan bahwa Desa Pasaka memiliki kemampuan untuk memproduksi padi dan jagung dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan wilayah lain.

2. Analisis Shift Share

Analisis **Shift Share** adalah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah.

Tabel 3. Analisis Shift Share di Desa Pasaka

Komoditi	Shift Share	Ket.
Padi	455509,74	P
Jagung	-187756,73	L

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Hasil Analisis Shift Share menunjukkan bahwa komoditi padi merupakan komoditas yang memiliki laju pertumbuhan yang progresif ($SS > 0$) di Desa Pasaka, adapun komoditi jagung memiliki laju pertumbuhan yang lambat ($SS < 0$).

3. Tipologi Klassen

Kuadran I Komoditas unggulan Padi	Kuadran II Komoditas andalan -
Kuadran III Komoditas prospektif Jagung	Kuadran IV Komoditas tertinggal saka -

Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan yaitu faktor internal berupa kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness), sedangkan faktor eksternal berupa peluang (opportunity) dan ancaman (threats).

Tabel 4. Matrix SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka

EKSTERNAL		
	Peluang <i>Opportunity (O)</i>	Ancaman <i>Treath (T)</i>
	1. Permintaan pasar yang tinggi 2. Kemajuan teknologi pertanian 3. Otonomi daerah	1. Risiko perubahan iklim 2. Persaingan pasar 3. Ketidakstabilan harga komoditas
Kekuatan <i>Strength (S)</i>	Strategi S-O	Strategi S-T
1. Ketersediaan lahan subur 2. Kebijakan pemerintah 3. Kegiatan masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian	1. Meningkatkan produksi pertanian dengan mengoptimalkan lahan subur yang tersedia untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, terutama untuk komoditas unggulan seperti padi dan jagung 2. Mendorong adopsi teknologi pertanian baru melalui pelatihan dan bantuan	1. Menerapkan teknik pertanian berkelanjutan seperti rotasi tanaman dan diversifikasi komoditas, untuk mengurangi dampak perubahan iklim 2. Mengembangkan kebijakan penetapan harga minimum dan penguatan pasar untuk



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 4, Desember 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

I N T E R N A L		<p>pemerintah, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian</p> <p>3. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan agribisnis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memastikan keberlanjutan pengembangan kawasan</p>	<p>melindungi petani dari fluktuasi harga yang tajam</p> <p>3. Meningkatkan kualitas produk dan sertifikasi untuk mendapatkan akses pasar yang lebih baik dan lebih kompetitif</p>
	<p>Kelemahan <i>Weaknesses (W)</i></p> <p>1. Keterbatasan infrastruktur</p> <p>2. Belum adanya lembaga keuangan</p> <p>3. Kelembagaan petani yang masih lemah</p>	<p>Strategi W-O</p>	<p>Strategi W-T</p>
		<p>1. Mengajukan program pembangunan infrastruktur seperti jalan tani dan irigasi untuk mendukung distribusi hasil pertanian dan akses pasar</p> <p>2. Memberikan pelatihan dan dukungan kelembagaan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam menggunakan teknologi pertanian</p> <p>3. Mengembangkan program keuangan mikro untuk memberikan akses pembiayaan kepada petani, mendukung usaha kecil dan menengah di sektor agribisnis</p>	<p>1. Membangun dan memperbaiki infrastruktur seperti sistem irigasi dan gudang penyimpanan untuk menghadapi kondisi iklim ekstrem</p> <p>2. Memberikan pelatihan tentang manajemen risiko harga dan strategi pemasaran untuk meningkatkan ketahanan petani terhadap fluktuasi pasar</p> <p>3. Mengembangkan program pinjaman mikro atau subsidi pemerintah untuk membantu petani memperkuat posisi mereka di pasar</p>

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Analisis Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka di Kecamatan Kahu

Hasil dan pembahasan dari analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan kawasan agropolitan Pasaka di Kecamatan Kahu sebagai berikut:



Tabel 5. Analisis Faktor Internal Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Ketersediaan lahan subur	0,3	79,0	23,7
2. Adanya kebijakan pemerintah dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	0,4	85,7	34,3
3. Kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian	0,3	76,8	23,0
Total	1,0		81,0

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Keterbatasan infrastruktur	0,4	67,0	26,8
2. Belum adanya lembaga keuangan	0,3	58,5	17,4
3. Kelembagaan petani yang masih lemah	0,3	61,7	18,3
Total	1,0		62,5

Selisih S-W			18,5
--------------------	--	--	-------------

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari hasil analisis diatas yaitu faktor-faktor Internal dalam pengembangan Kawasan Agropolitan faktor kekuatan (*Strengths*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 81,0, sedangkan untuk kelemahan (*Weaknesses*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 62,5. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $81,0 - 62,5 = 18,5$ (S-W).

Tabel 6. Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka

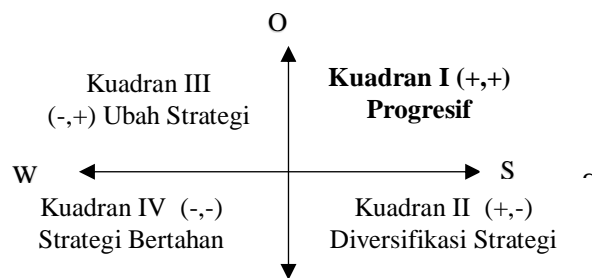
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Permintaan pasar yang tinggi	0,4	80,5	32,2
2. Kemajuan teknologi pertanian	0,4	85,3	34,1
3. Otonomi daerah	0,2	78,0	15,6
Total	1,0		82,0

Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Risiko perubahan iklim	0,4	76,5	30,6
2. Persaingan dengan kawasan agropolitan atau daerah pertanian lain	0,4	77,5	31,0
3. Ketidakstabilan harga komoditas yang dapat mempengaruhi pendapatan petani	0,2	75,5	15,1
Total	1,0		76,7

Selisih O-T			5,3
--------------------	--	--	------------

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Dari hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan dari faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Agropolitan, faktor peluang (*Opportunity*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 82,0 dan ancaman (*Threats*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 76,7. Hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $82,0 - 76,7 = 5,3$ (O-T).



Gambar 2. Kuadran Pengembangan Kawasan Agropolitan Pasaka

Kawasan agropolitan pasaka perlu memfokuskan upaya pada strategi S-O untuk mengoptimalkan kekuatan seperti ketersediaan lahan subur, kebijakan pemerintah, dan kegiatan masyarakat yang didominasi oleh Kegiatan Pertanian dengan cara memanfaatkan peluang seperti Permintaan pasar yang tinggi, kemajuan teknologi pertanian dan Otonomi daerah. Strategi yang menjadi rekomendasi:

1. **Peningkatan produktivitas**, memperkenalkan teknologi pertanian modern, seperti irigasi tetes, traktor tangan, dan pupuk organik, yang dapat meningkatkan efisiensi produksi serta pelatihan dalam manajemen hama dan pemilihan benih unggul.
2. **Diversifikasi produk**, mendorong petani untuk mengembangkan produk baru yang bernilai ekonomi tinggi dan sesuai dengan kondisi iklim lokal.
3. **Peningkatan luas lahan**, membuka lahan tidur atau lahan yang tidak produktif melalui kemitraan antara petani dan pemerintah daerah serta penerapan sistem rotasi tanaman yang memungkinkan pemanfaatan lahan secara optimal.
4. **Pembangunan atau perbaikan jaringan irigasi** untuk meningkatkan ketersediaan air di lahan pertanian, termasuk irigasi pompa dan irigasi tetes untuk memastikan suplai air selama musim kemarau.



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 4, Desember 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

5. Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas jalan usaha tani untuk mempermudah transportasi hasil pertanian.
6. Menyediakan fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil panen, seperti gudang penyimpanan, alat sortasi, dan pengemasan.
7. **Pengembangan pasar**, mengidentifikasi dan mengakses pasar baru, baik domestik maupun internasional, untuk memperluas jangkauan pemasaran serta memperkuat kemitraan dengan distributor lokal dan nasional.
8. **Peningkatan kualitas produk**, standarisasi kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pasar seperti sertifikasi organik, uji kualitas, dan peningkatan kemasan serta penyediaan pelatihan tentang teknik pertanian yang dapat meningkatkan kualitas produk.
9. **Promosi produk**, memanfaatkan media digital dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran akan produk lokal.
10. **Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Petani**, menyelenggarakan program pelatihan untuk memperkenalkan teknologi dan teknik baru kepada petani, serta mengembangkan keterampilan bisnis dan kewirausahaan.
11. **Penyusunan Peraturan Daerah (Perda)**, mengembangkan Perda yang mendukung kawasan agropolitan secara khusus, mencakup aspek perlindungan lahan pertanian, pengembangan infrastruktur, penguatan sumber daya manusia (SDM), dan kesejahteraan sosial. Perda ini akan memberikan landasan hukum yang lebih kuat dan meningkatkan komitmen pemerintah daerah.

IV. KESIMPULAN

Kawasan Agropolitan Pasaka memiliki komoditas unggulan berupa padi, yang didukung oleh sumber daya manusia sebagian besar petani dengan pendidikan dasar hingga menengah serta penggunaan teknologi pertanian seperti alsintan. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana pelatihan, rendahnya tingkat pendidikan, serta terbatasnya akses ke lembaga keuangan. Meskipun sarana dan prasarana seperti pasar dan Balai Penyuluhan Pertanian tersedia, infrastruktur yang terbatas, seperti jalan, irigasi, dan gudang penyimpanan, masih mempengaruhi



JURNAL SAINTISKOM

(Sains, Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)

Vol.2, No. 4, Desember 2024

e-ISSN: 3046-6091

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom>

efisiensi produksi. Untuk mengatasi hal ini, strategi pengembangan kawasan Agropolitan Pasaka di Kecamatan Kahu meliputi peningkatan produktivitas, diversifikasi produk, perluasan lahan, perbaikan infrastruktur irigasi dan jalan usaha tani, serta pengembangan fasilitas pasca panen dan pasar. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan bagi petani dan meningkatkan keterampilan wirausaha, diikuti dengan penyusunan Peraturan Daerah (Perda) sebagai landasan pengembangan kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastya, A. A. R., & Ariyani, A. H. M. (2023). *Strategi pengembangan kawasan agropolitan komoditas kopi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*. *Agriscience*, 3(3), 732–751. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i3.16757>
- Anshar, M. (2017). *Perencanaan Kawasan Pedesaan Berbasis Agropolitan*.
- Anshar, M., Siradjuddin, I., & Ramadhan, N. (2022). *Pengembangan Kawasan Berbasis Komoditas Unggulan*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2020). *Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.46914>
- Jumiati, A., Pianto, F. W., Istiyani, N., Lutfi, A., Wibisono, S., Jember, U. (2023). *Pengembangan Kawasan Agropolitan Sentra Komoditas Unggulan Jeruk Siam Di Kabupaten Banyuwangi*. *Journal of Business Studies*, 2(37).
- Wokas, J. J., Memah, M. Y., & Baroleh, J. (2020). *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan Kota Tomohon*. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 2(3), 246–257.